

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah misalnya keracunan atau kelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang behubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian studi kasus deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab

permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi, 2013).

Dalam studi kasus ini informasi yang diperoleh dan dieksplorasi adalah gambaran upaya keluarga dalam memberi dukungan sosial emosional pada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Subjek penelitian ini berjumlah satu keluarga dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Keluarga yang mempunyai:
  - a) Penderita kanker payudara.
  - b) Penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.
  - c) Penderita kanker payudara yang berusia 40-60 tahun.
  - d) Penderita kanker payudara yang belum dilakukan tindakan pembedahan atau sesudah dilakukan tindakan pembedahan.
2. Subjek peneliti telah mendatangi lembar persetujuan (*informed consent*).
3. Subjek penelitian tinggal satu rumah dengan penderita kanker payudara.
4. Subjek penelitian adalah salah satu dari keluarga inti atau terdapat hubungan sedarah (*extended family*) yang paling dekat dengan penderita kanker payudara.

5. Subjek peneliti yang berdomisili di wilayah Malang.
6. Subjek peneliti kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keluarga yang mempunyai penderita kanker payudara tetapi keluarga sedang sakit.
2. Keluarga yang tidak kooperatif

### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah upaya keluarga dalam memberikan dukungan sosial emosional pada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati, serta ditentukan berdasarkan parameter ukuran dalam penelitian dan mengungkapkan variabel dari skala pengukuran masing-masing variabel tersebut (Donsu, 2017).

## 3.4.1 Tabel Definisi Operasional

<b>Fokus Studi</b>	<b>Definisi</b>	<b>Parameter</b>	<b>Alat Ukur</b>
Upaya dari Keluarga (Extended Family)	Usaha atau tindakan yang dilakukan oleh salah satu anggota keluarga besar yang terdiri dari keluarga inti atau saudara sedarah (ayah/ibu/anak/suami/kakak/adik/keponakan/kakek/nenek, dll) untuk anggota keluarganya.	<p>-Keluarga mengenal atau mengetahui gangguan perkembangan kesehatan anggota keluarganya.</p> <p>-Keluarga mengambil keputusan untuk melakukan tindakan tepat.</p> <p>-Keluarga memberikan perawatan kepada anggota keluarganya yang sakit.</p> <p>-Keluarga mempertahankan suasana di rumah yang menguntungkan kesehatan.</p> <p>-Keluarga mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga-lembaga kesehatan, yang menunjukkan pemanfaatan dengan baik fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada.</p>	<p>Lembar Wawancara Terstruktur dan Observasi dengan skor akhir:</p> <p>1. Skor <math>&gt;15</math> = Upaya keluarga dalam memberi dukungan sosial emosional Baik</p> <p>2. Skor <math>\leq 15</math> = Upaya keluarga dalam memberi dukungan sosial emosional</p>

			Kurang
Dukungan sosial emosional yang diberikan pada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.	Bentuk bantuan atau perhatian berupa perasaan empati dan rasa kasih sayang yang diberikan oleh salah satu anggota keluarga dari aspek fisik, psikologis, sosial dan spiritual kepada seseorang yang memiliki pertumbuhan sel yang tidak normal (benjolan) pada bagian payudara sehingga harus dilakukan pengobatan melalui infus dengan obat anti kanker.	- Keluarga mengajak penderita untuk berobat ke pelayanan kesehatan, memerhatikan dan memotivasi penderita terhadap kondisi fisik penderita, memberikan makanan yang mengandung gizi seimbang - Keluarga mendengarkan kekhawatiran, perasaan, dan kepercayaan penderita, menunjukkan sikap empati, menyediakan lingkungan yang aman serta mendengarkan dengan penuh perhatian, menyediakan kesempatan bagi penderita untuk mengekspresikan kesedihan, kemarahan, keputusasaan, penderitaan, kesenangan, serta kebingungan dan	Lembar Wawancara Terstruktur dan Observasi dengan skor akhir: 1. Skor >15 = Upaya keluarga dalam memberi dukungan sosial emosional Baik 2. Skor ≤15 = Upaya keluarga dalam memberi dukungan sosial emosional Kurang

		<p>menghargai perasaan penderita.</p> <p>- Keluarga menemani penderita agar tidak merasa kesepian, saling berinteraksi serta saling terbuka satu sama lain</p> <p>-Keluarga mengajak, mengingatkan atau membantu penderita untuk melaksanakan kegiatan spritual dengan berdoa, membaca kitab suci, sembahyang atau kebaktian lainnya atau dengan meditasi, menyediakan lingkungan yang aman serta tenang untuk melakukan kewajiban dalam agama</p>	
--	--	--	--

### 3.5 Tempat dan Waktu

Tempat yang akan dilakukan penelitian adalah di wilayah RST dr.Soepraoen Malang dan kunjungan rumah responden.

Waktu yang akan dilakukan adalah pada bulan Juni 2018.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran secara nyata dari upaya keluarga dalam memberi dukungan sosial emosional pada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pada studi kasus ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur dan observasi. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006). Observasi merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006)

Untuk mendapatkan data tentang upaya keluarga dalam memberi dukungan sosial emosional pada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, data yang dikumpulkan berupa data subjektif dan objektif dengan menggunakan instrument pedoman wawancara terstruktur dan data observasi yang ada pada lampiran.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mendapat izin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti mendapatkan izin dari Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

3. Peneliti melakukan pengambilan data penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Kemoterapi RST dr. Soepraoen Malang.
4. Setelah mendapatkan data penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi, peneliti menentukan subjek sesuai kriteria dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan yang kuat, karena sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Donsu, 2017).
5. Setelah mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti akan mengunjungi subjek penelitian.
6. Memberikan penjelasan tentang gambaran umum dan tujuan dari studi kasus yang akan dilakukan peneliti.
7. Meminta persetujuan subjek secara tertulis melalui *informed consent* atau lembar persetujuan.
8. Melakukan pengambilan data yang dimulai dengan melakukan wawancara terstruktur tentang upaya keluarga serta dukungan sosial emosional yang diberikan pada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
9. Mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur dan observasi dalam jangka waktu dua minggu dengan lima kali kunjungan.

Pelaksanaan:

- a. Kunjungan pertama :



Melakukan kunjungan rumah untuk menjelaskan/menyampaikan tujuan penelitian, meminta persetujuan/informed consent dan melaksanakan wawancara kepada subyek penelitian.

b. Kunjungan kedua :

Melakukan observasi pada saat penderita payudara menjalani kemoterapi di RST dr.Soepraoen Malang.

c. Kunjungan ketiga :

Melakukan observasi pertama saat kunjungan rumah.

d. Kunjungan keempat :

Melakukan observasi kedua saat kunjungan rumah.

e. Kunjungan kelima :

Melakukan observasi ketiga saat kunjungan rumah.

10. Pengolahan data yang terkumpul.

11. Menyimpulkan data hasil penelitian dalam bentuk teks/narasi.

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007).

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah non statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terstruktur yang menggunakan pencatatan dengan *field Coding* (dengan

kode) yaitu berupa jawaban “ya” atau “tidak”. Pertanyaan yang digunakan saat wawancara terdiri dari pertanyaan positif dan setiap pertanyaan memiliki nilai 1. Dimana jika subyek peneliti menjawab “Ya” maka memiliki nilai 1, akan tetapi jika menjawab “Tidak” maka tidak memiliki nilai atau 0. Selanjutnya, dari keseluruhan nilai yang didapatkan akan diperoleh kesimpulan seperti yang ditentukan pada alat ukur di tabel definisi operasional.

Data dalam penelitian mencakup upaya keluarga dalam memberi dukungan sosial emosional dan mengobservasi subjek penelitian selama memberi dukungan sosial emosional pada klien kanker payudara yang didokumentasikan pada lembar wawancara dan lembar observasi. Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang subjek penelitian baik identitas, hasil wawancara maupun hasil pengamatan atau observasi. Data tersebut selanjutnya akan difokuskan sesuai dengan komponen-komponen yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan reduksi data yaitu upaya untuk menganalisis data dengan cara membuang data yang tidak diperlukan dan kurang relevan. Setelah didapatkan nilai yang sesuai dengan penilaian atau alat ukur maka akan disimpulkan dalam bentuk narasi/tekstular yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian kalimat.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara mendalam akan diolah dengan analisa kualitatif. Hasil studi kasus dianalisa sesuai teori yang ada, dan kemudian disimpulkan sesuai tujuan penelitian.

### **3.8 Instrument Penelitian**

Saepudin (2011) berpendapat bahwa cara dan atau pun alat mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian dikenal dengan nama instrument penelitian. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan observasi. Pertanyaan pada lembar pedoman wawancara berupa wawancara terstruktur yang menggunakan pencatatan dengan *field Coding* (dengan kode) yaitu berupa jawaban “ya” atau “tidak”. Pada pedoman observasi telah dibuat dengan menggunakan alat *check list* dan dilampirkan pada daftar lampiran.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden (Setiadi, 2013).

Observasi merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006).

### **3.9 Penyajian Data**

Pada penelitian studi kasus ini menggunakan penyajian data tulisan atau narasi (*textuklar*). Ciri dari penyajian secara tulisan ini adalah dibuat dalam bentuk narasi mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan (Setiadi, 2013).

### **3.10 Etika Penelitian**

Menurut Nursalam (2008), masalah etika dalam penelitian yang menggunakan objek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini.

Pada ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian.

Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan sebagai berikut:

### **1. Prinsip Manfaat**

#### a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

#### b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

#### c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

### **2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)**

#### a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun

tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

- c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

### **3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)**

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).